

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EDITORIAL
KELAS XII MIPA 5 MENGGUNAKAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF MELALUI
MEDIA FILM DOKUMENTER**

YULIANTI¹, TEGUH BUDIAWAN², HAS'AD RAHMAN ATTAMIMI³
SMAN 1 Garut^{1,2}, STIKes Griya Husada Sumbawa³
Email : yyulianti322@gmail.com, budiawan.teguh@gmail.com,
has.ad.rahman31121992@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis teks editorial memerlukan kemampuan siswa dalam mengolah data, fakta, dan referensi lain untuk dikritisi dan diberikan tanggapan serta solusi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendapatkan gambaran proses pembelajaran menulis teks editorial di kelas XII MIPA 5 menggunakan model berpikir induktif melalui film dokumenter dan 2) mengetahui keefektifan model pembelajaran berpikir induktif melalui media film dokumenter dalam meningkatkan kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII MIPA 5. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan tes. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila sudah memenuhi rata-rata nilai minimal 80 dengan jumlah siswa yang tuntas minimal 90%. Hasil penelitian menunjukkan 1) proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, permasalahan yang muncul pada siklus 1 dan 2 dapat teratasi dengan baik, 2) rata-rata nilai meningkat dari 70,3 menjadi 89,2, dan 3) persentase jumlah siswa tuntas meningkat dari 27,8% menjadi 94,4%. Karena indikator keberhasilan terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berpikir induktif melalui film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 5 SMAN 1 Garut dalam menulis teks editorial.

Kata kunci: teks editorial, model berpikir induktif, media film dokumenter

ABSTRACT

Editorial text writing skills require students' ability to process data, facts, and other references to be criticized and given responses and solutions. This study aims to 1) get an overview of the learning process for writing editorial texts in class XII MIPA 5 using inductive thinking models through documentary films and 2) find out the effectiveness of learning models for inductive thinking through documentary films in improving the ability to write editorial texts for grade XII MIPA 5 students. The type of research used is collaborative CAR which is carried out in two cycles through the stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data were collected through observation and test techniques. Data analysis was carried out interactively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing/data verification. This research can be said to be successful if it has met the average score of at least 80 with the number of students who have completed at least 90%. The results showed 1) the learning process went smoothly, problems that arose in cycles 1 and 2 could be resolved properly, 2) the average score increased from 70.3 to 89.2, and 3) the percentage of students completed increased from 27.8% to 94.4%. Because the indicators of success are met, it can be concluded that the application of the inductive thinking learning model through documentary films can improve student learning outcomes in class XII MIPA 5 SMAN 1 Garut in writing editorial texts.

Keywords: editorial text, inductive thinking model, documentary film media

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis seringkali dianggap sulit karena menurut Akhaidah, dkk (2016:2) kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks. Salah satu kemampuan menulis yang tertuang dalam kurikulum 2013 adalah menulis teks editorial. Teks editorial biasanya ditemukan pada surat kabar, tabloid, atau majalah. Isi teks editorial berupa opini yang mengungkapkan aspirasi, pendapat, dan sikap terhadap permasalahan yang ada di masyarakat (Sumadiria, 2020:81). Hal ini senada dengan pendapat William (dalam Hidayah dkk, 2019:772) bahwa fakta dan opini yang terdapat dalam teks editorial dapat mempengaruhi pandangan masyarakat. Teks editorial disajikan sebagai tanggapan media terhadap sebuah kejadian atau suasana. Tanggapan yang disampaikan dapat berupa dukungan, pujian, kritikan, atau cemoohan (Kosasih, 2014:282). Tanggapan ini dimulai dengan pernyataan yang bersifat umum lalu dikuatkan dengan argumentasi-argumentasi. Pada akhir tulisan, redaktur memberikan pendapat dan saran solusi. Oleh karena itu, pada teks editorial mengandung fakta-fakta dari berbagai sumber disertai oleh opini yang berupa tanggapan, pendapat, dan saran penulis.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013, teks editorial menjadi salah satu teks yang harus dipelajari dan dipahami siswa. Gagasan, solusi, dan kritik terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat luas dapat dituangkan melalui teks jenis ini. Selain melatih kemampuan berpikir kritis siswa, teks editorial juga dapat digunakan untuk melatih kepekaan dan kepedulian siswa terhadap permasalahan di sekitarnya.

Pembelajaran menulis teks editorial pada kondisi awal dilakukan dengan cara siswa dibagi beberapa kelompok. Selanjutnya, siswa diberikan tema yang harus dikembangkan menjadi sebuah teks editorial. Siswa dalam kelompoknya mengumpulkan data, fakta, dan referensi lain dari berbagai sumber. Setelah itu, siswa berdiskusi dan menuliskan temuan mereka dalam bentuk teks editorial. Hasil pembelajaran yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengemukakan gagasan yang harus dituangkan dalam teks editorial yang disusun. Solusi dan kritik yang disampaikan masih terlihat dangkal. Siswa terlihat kurang memahami tema yang seharusnya mereka kritisi. Permasalahan seperti ini paling terlihat di kelas XII MIPA 5. Di antara kelas lainnya, nilai menulis teks editorial kelas XII MIPA 5 mendapat rata-rata kelas dan ketuntasan paling rendah. Tingkat ketuntasan siswa hanya 27,8% dengan rata-rata nilai kelas 70,25. Pemahaman mengenai berbagai model pembelajaran mutlak harus dimiliki setiap guru agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan. Model pembelajaran berpikir induktif dapat menjadi salah satu model yang dapat digunakan. Uno (2018:12) menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam model berpikir induktif yakni membentuk konsep, menginterpretasi data, dan menerapkan prinsip. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (Uno, 2018:13). Penggunaan model ini sesuai untuk semua jenis pelajaran, sains, bahasa, dan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab (dalam Yulianti, 2014) bahwa model berpikir induktif dapat bermanfaat secara luas karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir produktif dan kreatif dan dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran.

Untuk membantu dalam menyampaikan pembelajaran, guru dapat menggunakan media. Media pembelajaran bisa membuat siswa lebih mudah menangkap materi. Media pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah film dokumenter. Menurut Heinich dkk (dalam Munadi, 2013:117) film dokumenter merupakan film yang berdasarkan kenyataan bukan imajinasi atau memfiksikan fakta. Permasalahan yang diangkat dalam sebuah film dokumenter meliputi berbagai bidang, seperti ekonomi, budaya, lingkungan, dan sebagainya. Film dokumenter dipilih sebagai media pembelajaran berdasarkan penelitian Yuliyani Mulyana (2016:4) yang menyatakan bahwa penggunaan media dokumenter memungkinkan siswa dapat berpikir dengan jelas dan lebih fokus. Siswa dapat melihat fakta dalam bentuk film tanpa adanya unsur imajinasi. Selain itu, berdasarkan penelitian Indra Nugrahyu Taufik dan Dinar

Nurhayati, (2019: 42) pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan media film dokumenter dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mencari solusi permasalahan dalam proses belajar mengajar yang dialami guru dan siswa di kelas sehingga hasilnya dapat meningkat. Melalui PTK, kegiatan selama proses belajar mengajar dapat dicermati (Arikunto dkk, 2017:3). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Menurut Arikunto (2017:63), PTK kolaboratif dilakukan oleh praktisi dengan peneliti tentang pemahaman, permasalahan, dan pengambilan keputusan sehingga terjadi kesamaan tindakan.

Karena masih masa pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring. Penelitian dilakukan sejak bulan September sampai Desember 2021. Siswa kelas XII MIPA 5 adalah sebanyak 36 orang, 14 laki-laki dan 22 perempuan. Rata-rata nilai yang didapatkan siswa-siswa kelas XII MIPA 5 setelah ulangan harian KD menulis teks editorial termasuk yang paling rendah dengan jumlah siswa tidak tuntas terbanyak dibandingkan dengan kelas lainnya.

Desain penelitian ini berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggart. Menurut Arikunto (2017: 16) tahapan yang dilakukan dalam siklus model ini adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini juga dilakukan dalam penelitian Attamimi (2020) yang memuat tahapan *planning, implementing, observing, dan reflecting*.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data yang menjadi gambaran pada tiap siklus proses pembelajaran. Sementara data hasil belajar siswa diperoleh melalui teknik tes. Karena masih masa pandemi, pembelajaran masih dilakukan dari rumah, penelitian dilakukan secara daring melalui zoom. Tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran berpikir induktif melalui film ditentukan apabila sudah mencapai indikator keberhasilan seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator	Minimal Pencapaian
Rata-rata Nilai Kelas	80
Jumlah Siswa Tuntas	90%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Kondisi Awal

Pada kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok. Dalam kelompoknya, siswa dibebaskan untuk mencari isu terkini yang akan menjadi tema untuk dibahas dalam teks editorial. Setelah siswa mencapai kesepakatan tema, secara bersama-sama mereka mencari bahan referensi sebagai fakta/data yang akan digunakan dalam memperkuat argumen. Selanjutnya, siswa menyusun argumen/pendapat dan saran/solusi terhadap isu tersebut. Langkah terakhir, secara berkelompok siswa menyusun teks editorial.

Berdasarkan hasil penilaian teks editorial yang dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2021, diketahui bahwa hanya 10 dari 36 siswa yang mencapai nilai 80 atau lebih dengan nilai rata-rata 70,3. Perolehan nilai teks editorial kelas XII IPA 5 pada kondisi awal terlihat seperti berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Menulis Teks Editorial Kelas XII MIPA 5 Kondisi Awal

Perolehan Nilai (Minimal 80)				Rata-rata Nilai Kelas
Tercapai	Persentase	Belum Tercapai	Persentase	
10 orang	27,8%	26 orang	72,2%	70,3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Siswa masih merasa kesulitan dalam menulis teks editorial. Unsur kesalahan siswa terdapat pada pemilihan judul yang secara keseluruhan sudah baik namun masih banyak yang belum menarik perhatian, struktur teks sudah cukup lengkap, walaupun masih ada yang alurnya tidak sistematis, pengangkatan isu sudah cukup baik tetapi argumen yang disampaikan masih sempit. Siswa cenderung mengungkapkan argumen tanpa melihat sudut pandang lain sehingga terkesan tidak utuh. Sebagian besar siswa belum dapat mengemukakan solusi dari permasalahan yang diangkat. Hal ini berdampak pada pengembangan paragraf yang belum cukup baik. Selain itu, kalimat yang digunakan masih banyak yang belum efektif. Namun, pilihan kata yang digunakan sudah cukup baik.

B. Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, ditentukan: 1) waktu pelaksanaan siklus 1 pada hari Selasa tanggal 12 dan 19 Oktober 2021, 2) RPP yang akan digunakan, 3) lembar soal, dan 4) lembar pedoman penilaian dan observasi.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom*. Dalam aplikasi *zoom* terdapat fitur *breakout room* sehingga siswa memiliki ruang tersendiri untuk bekerja kelompok. Hal ini memudahkan guru untuk memantau jalannya diskusi siswa. Guru memulai pembelajaran dengan memeriksa absensi, *power point*, dan bahan ajar penunjang lainnya. Setelah guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi, pada kegiatan inti, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model berpikir induktif.

Tahapan yang dilakukan yakni pembentukan konsep, interpretasi data, dan penerapan prinsip. Pada tahap pembentukan konsep, guru membagi siswa menjadi enam kelompok. Pada *room* utama, seluruh siswa mengamati contoh teks editorial, guru membimbing siswa untuk menganalisis fakta, opini, pengembangan paragraf, dan unsur kebahasaan yang muncul pada contoh teks editorial tersebut. Pada tahap interpretasi data, siswa memasuki *breakout room* untuk mengamati berita-berita terkait isu sesuai bidang yang telah ditentukan. Siswa mengelompokkan fakta, membangun argumentasi dan saran sesuai fakta yang ditemukan. Pada tahap penerapan prinsip, siswa mengembangkan fakta dan argumentasi yang telah dikelompokkan sebelumnya menjadi sebuah teks editorial. Pada akhir pembelajaran, setelah kegiatan menyimpulkan materi pada hari itu, guru mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa.

Tahap Observasi

Pada tahap observasi, kolaborator melaksanakan pengamatan ketika kegiatan tindakan sedang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa siswa memberikan respons yang baik terhadap materi teks editorial dengan model pembelajaran berpikir induktif. Siswa aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Siswa terlihat antusias ketika saling berbagi ide dalam menuangkan argumen yang sesuai dengan tema yang dipilih. Namun, beberapa siswa masih belum aktif dalam diskusi kelompok di *breakout room*. Dalam *room* utama, hanya

sebagian kecil siswa dan terkesan itu-itu saja yang memberikan masukan dan pertanyaan kepada kelompok lain.

Aktivitas guru sudah sangat baik jika ditinjau dari prosedur model berpikir induktif. Dalam menerapkan model pembelajaran tersebut, guru dapat melakukan tahapan secara sistematis, jelas, dan tepat. Namun, sebagian siswa masih belum dapat merespons usaha guru ketika memancing siswa yang kurang aktif untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

Aktivitas guru dan siswa masih sama baiknya pada pertemuan kedua siklus 1. Ketika berdiskusi dalam *room* kelompok, antusiasme siswa yang diperlihatkan sudah cukup baik. Namun, masih ada siswa yang belum banyak berkontribusi aktif seperti pada pertemuan pertama. Begitu juga ketika proses diskusi pada *room* utama, sebagian siswa masih terlihat ragu-ragu untuk berpendapat. Namun secara umum, suasana belajar tampak kondusif. Hasil penilaian belajar menulis teks editorial siswa pada siklus 1 kelas XII MIPA 5 terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perolehan Nilai Menulis Teks Editorial Kelas XII MIPA 5 Siklus 1

Pencapaian Nilai (Min. 80)				Rata-rata Kelas
Tuntas	Presentase	Belum Tuntas	Presentase	
21 siswa	58,3%	15 siswa	41,7%	81,83

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai nilai minimal 80 sebanyak 21 siswa atau 58,3%. Dibandingkan dengan kondisi awal, jumlah siswa yang mencapai nilai 80 atau lebih meningkat sebanyak 11 siswa atau 30,5%. Siswa yang belum mencapai nilai minimal adalah 15 orang atau 41,7%. Selain itu, rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 81,83. Dibandingkan dengan kondisi awal, peningkatan rata-rata kelas adalah 11,58. Indikator keberhasilan rata-rata kelas sudah terpenuhi, hanya saja perlu masih perlu upaya selanjutnya untuk meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan.

Permasalahan siswa yang masih ditemui dalam menulis teks editorial adalah dalam hal pengembangan gagasan dan argumen pada setiap struktur teks, penggunaan kalimat efektif, dan penggunaan ejaan. Namun, relevansi topik dengan isi teks sudah baik dan unsur kebahasaan yang digunakan juga sudah lengkap.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah mengungkapkan kembali hal-hal yang sudah dilakukan, mengkaji kelebihan dan kekurangan yang harus dipertahankan atau diperbaiki pada siklus 2. Dengan refleksi, dapat diketahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis teks editorial siswa setelah pembelajaran menggunakan model berpikir induktif. Berdasarkan hasil siklus I, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks editorial siswa kelas XII MIPA 5. Rata-rata kelas meningkat 11,08 dari 70,25 menjadi 81,83. Persentase siswa yang dapat meraih nilai minimal 80 juga meningkat 30,5 persen dari 27,8 persen menjadi 58,5 persen. Namun, ini artinya indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 90% siswa mendapatkan nilai minimal 80 belum tercapai.

Hasil observasi yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa belum menyeluruh ketika diskusi baik dalam kelompoknya maupun dalam diskusi kelas merupakan salah satu indikator proses pembelajaran belum optimal. Hasil teks editorial yang disusun pun masih belum baik, terutama ketika harus memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat. Dalam hal kalimat dan ejaan juga masih harus banyak diperbaiki. Namun, dalam hal pengembangan argumen, sebagian besar siswa sudah dapat mengembangkannya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa catatan yang harus diperbaiki pada siklus 2, yakni keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, keberanian mengungkapkan pendapat,

pengembangan solusi permasalahan, dan kekonsistenan penggunaan ejaan dan kalimat yang efektif. Di sisi lain, ada beberapa hal yang perlu dipertahankan pada siklus 2 yakni 1) dalam *room* kelompok, siswa dapat fokus berdiskusi, 2) siswa mendapat gambaran teks editorial yang benar dalam proses saling menganalisis hasil pekerjaan teman, dan c) siswa mendapat penguatan tentang pengembangan teks editorial dalam proses pemaparan di *room* utama.

C. Siklus 2

Rincian kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan siklus 2, diperlukan perencanaan untuk menyamakan persepsi agar kekurangan yang terjadi pada siklus 1 dapat diperbaiki. Hasil perencanaan untuk siklus 2 adalah 1) waktu pelaksanaan penelitian pada hari Selasa tanggal 2 November dan 9 November 2021, 2) menyusun RPP menulis teks editorial dengan menerapkan model berpikir induktif dengan penambahan film dokumenter sebagai media untuk merangsang ide, 3) guru menyiapkan film dokumenter “Mutualisme, Imbal Balik Hutan Hujan Tropis dan Manusia” tersedia pada <https://www.youtube.com/watch?v=MpeHuqn4D2M&t=429s> dan 4) menyiapkan instrumen pengambilan data.

Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah disepakati, pertemuan pertama tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Selasa tanggal 2 November 2021. Pembelajaran berlangsung melalui aplikasi zoom dari pukul 07.00 sampai dengan 08.40. Guru mengecek kehadiran siswa, *power point*, dan film yang akan digunakan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan apersepsi. Selanjutnya, guru menginformasikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan model berpikir induktif melalui media film dokumenter.

Tahapan-tahapan pembelajaran masih sama dengan siklus 1 karena model pembelajaran yang dipilih juga masih sama. Pada kegiatan inti, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model berpikir induktif. Tahapan yang dilakukan yakni pembentukan konsep, interpretasi data, dan penerapan prinsip. Pada tahap pembentukan konsep, siswa bergabung lagi dengan teman-teman kelompok yang sudah dibagi pada siklus 1. Sama seperti pelaksanaan pada siklus 1, pada *room* utama, seluruh siswa mengamati contoh teks editorial, guru membimbing siswa untuk menganalisis fakta, opini, pengembangan paragraf, dan unsur kebahasaan yang muncul pada contoh teks editorial tersebut. Pada tahap interpretasi data, siswa mengamati film dokumenter yang disajikan sebagai bahan penulisan teks editorial. Selanjutnya, siswa memasuki *breakout room* untuk mengamati berita-berita terkait isu dengan tema yang sesuai dengan film yang telah disimak. Siswa mengelompokkan fakta, membangun argumentasi dan saran sesuai fakta yang ditemukan. Pada tahap penerapan prinsip, siswa mengembangkan fakta dan argumentasi yang telah dikelompokkan sebelumnya menjadi sebuah teks editorial. Untuk mengakhiri pembelajaran, siswa menyimpulkan materi dengan dibimbing guru. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. Siswa merespons salam.

Tahap Observasi

Pembelajaran menulis teks editorial pada siklus 2 menggunakan model berpikir induktif yang dibantu media film dokumenter “Mutualisme, Imbal Balik Hutan Hujan Tropis dan Manusia”. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan siswa. Siswa memasuki ruang *zoom* lebih tepat waktu dan lebih tertib. Respons siswa ketika guru memberikan materi juga masih sangat baik. Siswa terlibat dalam berbagai tahapan

kegiatan pembelajaran dengan antusias. Tingkat partisipasi siswa semakin terlihat aktif ketika berdiskusi di *room* kelompok.

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus 2 ini juga sangat baik. Media film dokumenter mempermudah guru untuk memberikan gambaran fakta-fakta yang menggugah sisi emosional siswa. Hal ini memudahkan siswa untuk mengembangkan argumennya karena sudah terpancing secara emosional. Selain itu, tahapan-tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis, jelas, dan tepat. Media film dapat dimanfaatkan dengan efektif. Siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih berani dalam mengembangkan pendapat.

Dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus 2 ini, secara umum pembelajaran berjalan lebih lancar. Keaktifan siswa cukup meningkat. Sebagian besar siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat walaupun belum mampu mengelaborasi pendapatnya. Suasana belajar tampak lebih kondusif, baik ketika berdiskusi pada *room* kelompok maupun pada *room* utama. Tabel berikut memperlihatkan hasil belajar teks editorial siswa kelas XII MIPA 5 pada siklus 2.

Tabel 4. Perolehan Nilai Menulis Teks Editorial Kelas XII MIPA 5 Siklus 2

Perolehan Nilai (Min. 80)				Rata-rata Kelas
Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase	
34 siswa	94,44%	2 siswa	5,56%	89,17

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 34 siswa atau 94,44 persen sudah mencapai nilai minimal 80. Dibandingkan siklus 1, terjadi peningkatan sebanyak 13 siswa atau 36,11 persen. Sementara itu, rata-rata kelas adalah 89,17. Hal ini berarti ada peningkatan sebanyak 7,34.

Berdasarkan teks editorial hasil belajar siswa, dapat diketahui masih ada siswa yang kesulitan dalam penggunaan kalimat efektif dan ejaan yang baik dan benar. Namun secara isi, argumen yang dikembangkan sudah cukup baik. Solusi yang dipaparkan juga sudah lebih utuh dan mencakup berbagai sisi. Topik yang dikembangkan dalam teks sudah mencakup pengembangan gagasan yang lengkap.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XII MIPA 5 dalam menulis teks editorial mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata kelas dari 70,25 menjadi 89,17. Persentase siswa yang memperoleh nilai minimal 80 meningkat dari 27,78% menjadi 94,44%.

Melihat perolehan hasil belajar pada siklus 2 tersebut, indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni rata-rata kelas minimal 80 dan jumlah siswa yang tuntas minimal 90% sudah terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian diakhiri pada siklus 2.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran siklus 1 dan 2 sudah sangat baik. Tahapan-tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan model berpikir induktif seperti yang diungkapkan Uno (2018:12) dapat dilaksanakan guru dengan baik. Proses diskusi pada *room* kelompok juga berjalan dengan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan matang.

Namun demikian, pada penelitian penerapan model berpikir induktif dalam pembelajaran menulis teks editorial di kelas XII MIPA 5 SMAN 1 Garut siklus 1, siswa yang aktif berpendapat dalam *room* kelompok maupun *room* utama masih sedikit. Siswa yang berpendapat belum menyeluruh, masih terpaku kepada siswa yang terbiasa berpendapat. Rasa

kurang percaya diri juga terlihat ketika siswa memaparkan teks editorial yang telah disusunnya pada *room* utama. Walaupun keaktifan siswa belum optimal, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup antusias. Antusiasme siswa juga diperlihatkan dalam penelitian Lestari (2013) yang menggunakan model berpikir induktif dalam pembelajaran Matematika kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru. Pada pertemuan keempat, nilai dan antusiasme siswa semakin meningkat. Model berpikir induktif yang digunakan dalam penelitian Lestari (2013) mampu membuat siswa semakin tertarik dan termotivasi. Penelitian lain yang menemukan antusiasme siswa ketika menerapkan model berpikir induktif adalah penelitian Sirait dan Sihombing (2017). Penerapan model berpikir induktif dalam pelajaran Fisika mampu membuat rasa ingin tahu siswa semakin meningkat sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih kondusif. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model berpikir induktif mampu membuat siswa semakin berpikir kreatif (Uno, 2018:13). Selain itu, penerapan model berpikir induktif dalam semua mata pelajaran juga sesuai dengan pendapat Wahab (dalam Yulianti, 2014).

Pada siklus 2, pembelajaran menulis teks editorial menggunakan model berpikir induktif dibantu dengan penambahan media film dokumenter. Guru dapat memanfaatkan film dokumenter dengan efektif. Fakta-fakta yang tersaji dalam film dokumenter tersebut mampu mempermudah pemahaman siswa dalam menyusun argumen dan solusi. Antusiasme siswa semakin meningkat. Media film yang digunakan untuk memberikan gambaran situasi secara nyata membuat seluruh siswa lebih fokus dan terarah. Suasana diskusi dalam *room* kelompok dan *room* utama semakin ramai karena semakin banyak siswa yang berbagi argumen dan solusi. Siswa lebih percaya diri untuk berbicara mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Taufik dan Nurhayati (2019) yang menggunakan film dokumenter dalam penelitian pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas VIII SMPN 2 Ciparay. Pada siklus ketiga, banyak mendapatkan tanggapan positif dari siswa setelah memaksimalkan media film dokumenter yang digunakan. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian tersebut, hasil belajar pada siklus 1 tidak ada satupun siswa yang tuntas, tetapi pada siklus ketiga, semua siswa sudah mencapai nilai tuntas.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menulis teks editorial siswa kelas XII MIPA 5 dari kondisi awal, setelah tindakan siklus 1, dan setelah tindakan siklus 2. *Pertama*, peningkatan rata-rata nilai adalah sebesar 18,92 poin. Rata-rata nilai pada kondisi awal hanya 70,25. Setelah tindakan pada siklus 1, meningkat menjadi 81,83 dan meningkat lagi menjadi 89,17 setelah tindakan siklus 2. *Kedua*, peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai minimal 80 adalah sebesar 66,67% atau sebanyak 24 siswa. Jumlah siswa yang mencapai nilai minimal 80 pada kondisi awal hanya 10 siswa. Setelah tindakan siklus 1, bertambah menjadi 21 siswa dan menjadi 34 siswa atau 94,44% pada siklus 2. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran berpikir induktif melalui media film dokumenter dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XII MIPA 5 SMAN 1 Garut dalam menulis teks editorial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, proses pembelajaran dengan menggunakan model berpikir induktif baik pada siklus 1 maupun siklus 2 berlangsung dengan lancar, permasalahan yang muncul pada siklus 1 dan 2 dapat teratasi dengan baik. Selain itu, penambahan media film dokumenter pada siklus 2 dapat meningkatkan antusiasme siswa. *Kedua*, indikator keberhasilan penelitian pertama yakni nilai rata-rata kelas dapat mencapai minimal 80 terpenuhi dengan peningkatan sebanyak 18,92 dari 70,3 menjadi 89,2. *Ketiga*, indikator keberhasilan penelitian kedua yakni persentase jumlah siswa tuntas minimal 90% juga terpenuhi dengan peningkatan sebanyak 66,67% dari 27,8% menjadi 94,4%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran

berpikir induktif melalui film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 5 SMAN 1 Garut dalam menulis teks editorial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, dkk. (2016). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Attamimi, dkk. (2020). Application of Habituation Method in Germas Interventionsin: The Pandemic Time Covid-19. *Sloap International Journal of Health & Medical Sciences* 3(2), 98 – 104. <https://Doi.Org/10.31295/Ijhms.V3n1.175>
- Hidayah, Nurul Aulia dkk. (2019). Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Menulis Teks Editorial. *Parole, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(5), 771 – 776, DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i5p771-776.3442>
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, Ayu. (2013). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berpikir Induktif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Pekanbaru*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Tersedia dalam https://repository.uin-suska.ac.id/2122/1/2013_2013765PMT.pdf
- Mulyana, Yuliyani. (2016). Penggunaan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Berpikir Analisis Siswa dalam Pembelajaran IPS: Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 9 Kota Bandung Kelas VIII-6. *International Journal, Pedagogy of Social Studies*, 1(1), Doi: <https://Doi.Org/10.17509/Ijposs.V1i1.2083>
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (Gp Press Group).
- Purwanto, Ngalmim. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sirait, Makmur dan Anju Efreddi Sihombing. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir Induktif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Optika Geometris. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 23 (1), 37 – 26, DOI: <https://doi.org/10.24114/jpbp.v23i1.9999>
- Sumadiria, A. S. Haris. (2020). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana: Panduan Praktis Penulis & Jurnalis Professional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Taufik, I. N., & Nurhayati, D. (2019). Implementasi Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciparay Tahun Ajaran 2017/2018). *Metamorfosis, Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 12 (1), 35 – 43. Retrieved from <https://Unibba.ac.id/ejournal/index.php/metamorfosis/article/view/128>
- Uno, Hamzah B. (2018). *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yulianti. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran Berpikir Induktif Yang Berorientasi Kecerdasan Naturalis Melalui Media Foto Jurnalistik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa SMAN 1 Garut (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Garut). *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI*, 14(2), DOI: <https://doi.org/10.17509/jpp.v14i2.3124>